

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Desa Dirgahayu

###### a. Kondisi Desa

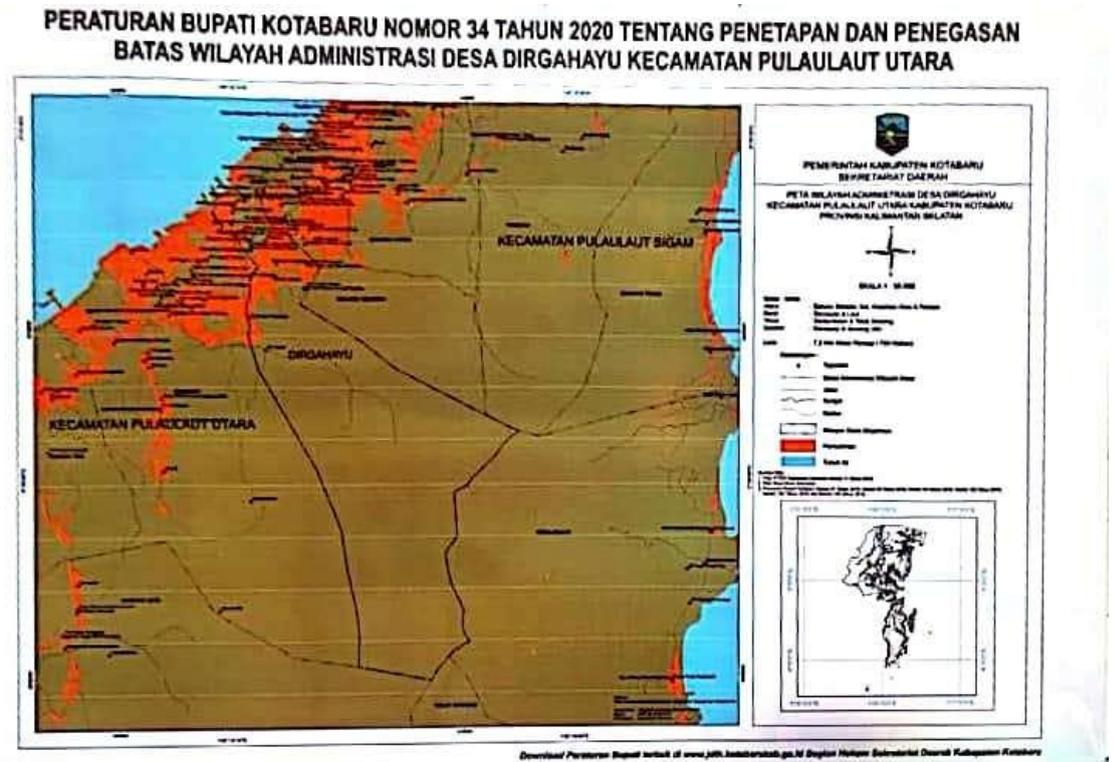
Desa Dirgahayu ialah sebuah desa yang masuk wilayah Kecamatan Pulau Laut Utara yang mempunyai tipologi daratan tinggi dengan luas wilayah 7,2 Kilo Meter Persegi / 729 Hektare yang terdiri dari 5 Rukun Warga (RW) dan 25 Rukun Tetangga (RT). Adapun batas-batas wilayah Desa Dirgahayu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Batas-Batas Wilayah Desa Dirgahayu**

Batas/Wilayah	Desa/ Kelurahan
Utara	Baharu Selatan, Kel. Kotabaru Hulu dan Rampa
Barat	Semayap dan Laut
Timur	Gedambaan dan Teluk Gosong
Selatan	Semayap dan Gunung Ulin

Sumber : Wawancara Dengan Sekretaris Desa Dirgahayu, 2022

**Gambar 4. 1 Batas Wilayah Administrasi Desa**



CS Dipindai dengan CamScanner

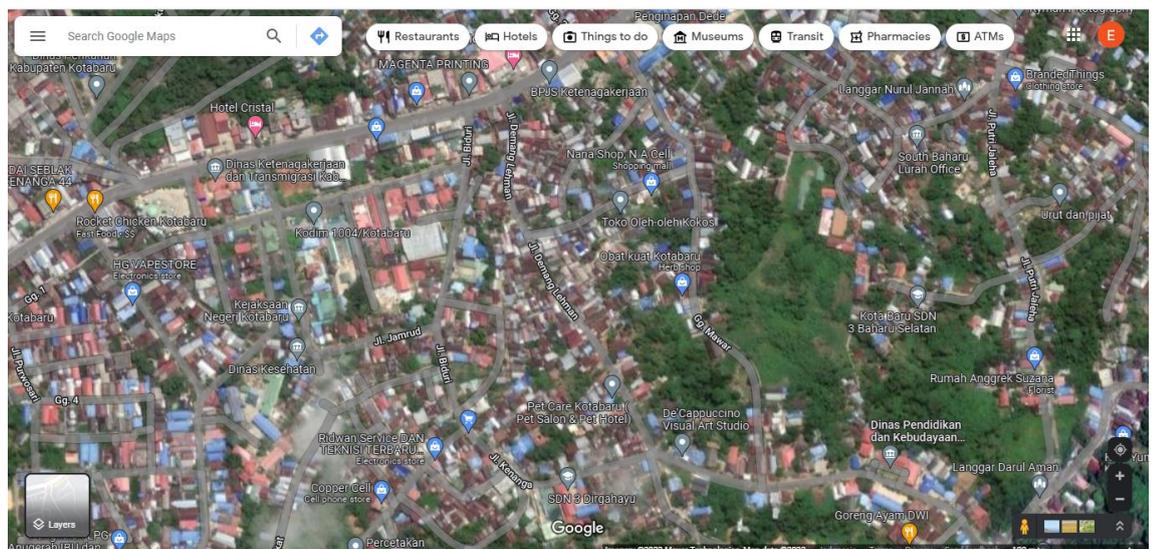
Sumber : Hasil Observasi Penelitian, 2022

### **b. Sejarah Desa**

Desa Dirgahayu merupakan sebuah desa yang masuk wilayah Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Desa Dirgahayu terletak di 500 m dari kecamatan dan 7 km dari ibu kota kabupaten. Desa Dirgahayu terbentuk tahun 1976 Berdasarkan asal Usul Desa Dirgahayu tersebut adalah pada Tahun 1975 Pemecahan Kampung Baharu Selatan di Bagi 2 (Dua ). Desa Baharu Selatan dan Desa Dirgahayu sebagai Desa persiapan yang Pjs Kepala Desanya Sentot T. Dan Juru Tulisnya Said Usman. Jalan dari Kabupaten masih jalan setapak belum ada alat transportasi darat pada masa itu,

transportasi sungai sangat penting untuk membantu pengiriman hasil pertanian ke Kabupaten. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan Desa Dirgahayu yang tadinya mash menjadi satu Wilayah dengan Baharu Selatan, pada tahun 1976 berdiri menjadi Desa yang Definitif yang dikepalai oleh Kepala Desa hingga sekarang, oleh karena itu Desa Dirgahayu mulai bangkit dan berbenah diri untuk memperbaiki dan membangun desanya supaya tarap hidup masyarakatnya bisa meningkat dan penduduk yang ada di Desa Dirgahayu sangat mendukung untuk berdiri sebuah Desa Baru.<sup>39</sup>

**Gambar 4. 2 Peta Wilayah Desa Dirgahayu**



Sumber : Google Maps, 2022

<sup>39</sup> Profil Desa Dirgahayu

Adapun nama-nama Kepala Desa dan tahun periode jabatan, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Pejabat Kepala Desa Dirgahayu**

No.	Nama	Periode
1.	H. Sentot. T	1976 – 1980
2.	H. Sentot. T	1080 – 1983
3.	H. Sentot. T	1983 – 1996
4.	Ahmadi	1996 – 1998
5.	Sjamsuddin DP	1998 – 2006
6.	Faridah (Pjs)	2006 – 2008
7.	Bahdiannor, SH	2008 – 2014
8.	Tambrin (Pjs)	2015 – 2016
9.	Bahdiannor, SH	2016 – 2020
10.	Supriadi, S.sos	2020 – 2022
11.	Lukman Nor Hakim	2022 – 2028

Sumber : Wawancara Dengan Sekretaris Desa Dirgahayu, 2022

### c. Demografi

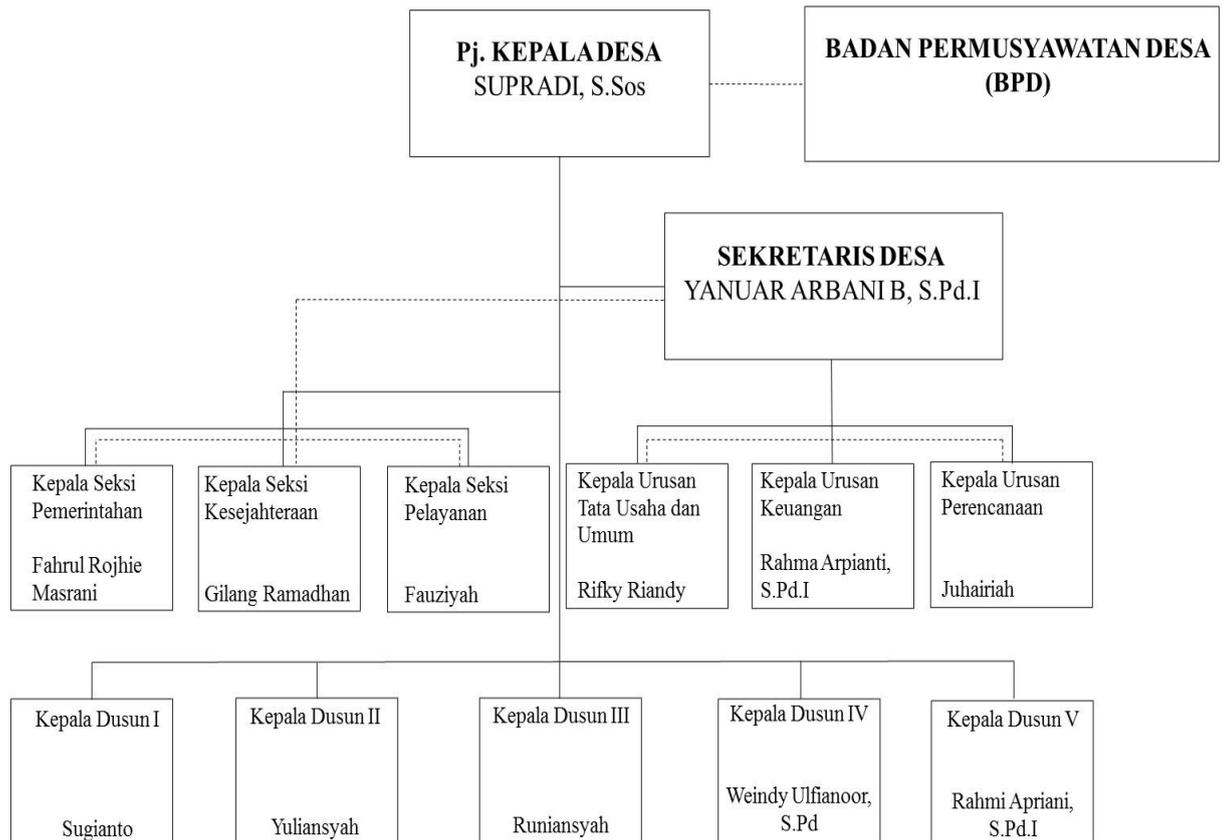
Jumlah penduduk di Desa Dirgahayu sebanyak 8.480 jiwa yang terdiri dari 3.952 laki-laki dan 4.528 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 2.299 KK. Penyebaran penduduk terbagi dalam 25 RT (Rukun Tetangga) dan 5 RW (Rukun Warga).

Adapun jumlah lansia yang hadir pada posyandu lansia di Desa Dirgahayu sekitar 210 orang.

#### d. Kondisi Pemerintahan Desa

##### Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dirgahayu

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Sumber: Sekretaris Desa, 2022

Keterangan :  Garis Komando  
 Garis Kordinasi

#### E. Data Lanjut Usia

Data lanjut usia (lansia) secara global ada 727 juta yang berusia 65 tahun ke atas. Sedangkan data lansia di Indonesia berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 yang di kumpulkan melalui

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2021, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2021, Sensus Penduduk 2020, dan pengumpulan data administratif. Adapun presentase penduduk lanjut usia berdasarkan umur tahun 2021 seperti terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.4 Presentasi Penduduk Lanjut Usia Menurut Kelompok Umur**

**Tabel 3.1 Persentase Penduduk Lanjut Usia menurut Kelompok Umur, 2021**

Karakteristik	Kelompok Umur				Jumlah Lansia (3)+(4)+(5)
	Pra Lansia (45-59 Tahun)	Lansia (60 Tahun ke atas)			
		Lansia Muda (60-69 tahun)	Lansia Madya (70-79 tahun)	Lansia Tua (80 tahun ke atas)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	17,77	6,59	2,81	0,83	10,24
Perdesaan	17,89	7,28	3,23	1,08	11,60
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	17,78	6,79	2,75	0,74	10,28
Perempuan	17,87	6,99	3,24	1,14	11,37
<b>Kelompok Pengeluaran</b>					
20 Persen Teratas	21,18	7,26	2,58	0,64	10,48
40 Persen Menengah	18,45	6,62	2,68	0,77	10,07
40 Persen Terbawah	15,51	6,96	3,62	1,33	11,91
<b>Status Disabilitas</b>					
Penyandang Disabilitas	18,51	22,00	22,01	14,72	58,73
Non Disabilitas	17,81	6,54	2,55	0,62	9,70
<b>Indonesia</b>	<b>17,82</b>	<b>6,89</b>	<b>2,99</b>	<b>0,94</b>	<b>10,82</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Sumber : Di download dari Web BPS, Susenas 2022

Terlihat jumlah presentase lansia di Indonesia berdasarkan klasifikasi umur 60 tahun ke atas berjumlah 10,82%

Adapun presentasi lanjut usia berdasarkan provinsi dan umur 2021 seperti gambar berikut:

### Gambar 4.5 Persentase Lansia Menurut Provinsi

Tabel 3.7.5 **Persentase Lansia menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021**

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	Lansia Muda (60-69 tahun)	Lansia Madya (70-79 tahun)	Lansia Tua (80 tahun ke atas)	Jumlah
	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Aceh	64,52	27,01	8,46	100,00
12 Sumatera Utara	67,03	25,70	7,26	100,00
13 Sumatera Barat	62,04	28,49	9,47	100,00
14 Riau	72,26	21,46	6,28	100,00
15 Jambi	68,83	23,74	7,43	100,00
16 Sumatera Selatan	64,94	26,16	8,90	100,00
17 Bengkulu	66,43	25,72	7,85	100,00
18 Lampung	64,67	26,69	8,64	100,00
19 Kep. Bangka Belitung	67,00	25,96	7,04	100,00
21 Kepulauan Riau	69,54	22,25	8,21	100,00
31 DKI Jakarta	68,20	26,55	5,25	100,00
32 Jawa Barat	64,19	27,46	8,35	100,00
33 Jawa Tengah	59,93	29,90	10,17	100,00
34 DI Yogyakarta	56,88	29,86	13,26	100,00
35 Jawa Timur	61,35	29,05	9,59	100,00
36 Banten	68,87	25,54	5,59	100,00
51 Bali	61,18	28,02	10,80	100,00
52 Nusa Tenggara Barat	64,11	28,22	7,67	100,00
53 Nusa Tenggara Timur	62,67	28,62	8,70	100,00
61 Kalimantan Barat	66,86	26,60	6,54	100,00
62 Kalimantan Tengah	70,50	23,40	6,10	100,00
63 Kalimantan Selatan	68,67	25,41	5,93	100,00
64 Kalimantan Timur	71,58	21,63	6,79	100,00
65 Kalimantan Utara	74,46	20,04	5,50	100,00
71 Sulawesi Utara	64,47	26,72	8,81	100,00
72 Sulawesi Tengah	65,39	27,34	7,27	100,00
73 Sulawesi Selatan	61,84	28,16	9,99	100,00
74 Sulawesi Tenggara	64,62	26,61	8,77	100,00
75 Gorontalo	67,43	27,09	5,49	100,00
76 Sulawesi Barat	64,45	27,91	7,63	100,00
81 Maluku	64,66	27,38	7,97	100,00
82 Maluku Utara	67,21	24,93	7,86	100,00
91 Papua Barat	70,56	24,02	5,42	100,00
94 Papua	77,45	18,65	3,91	100,00

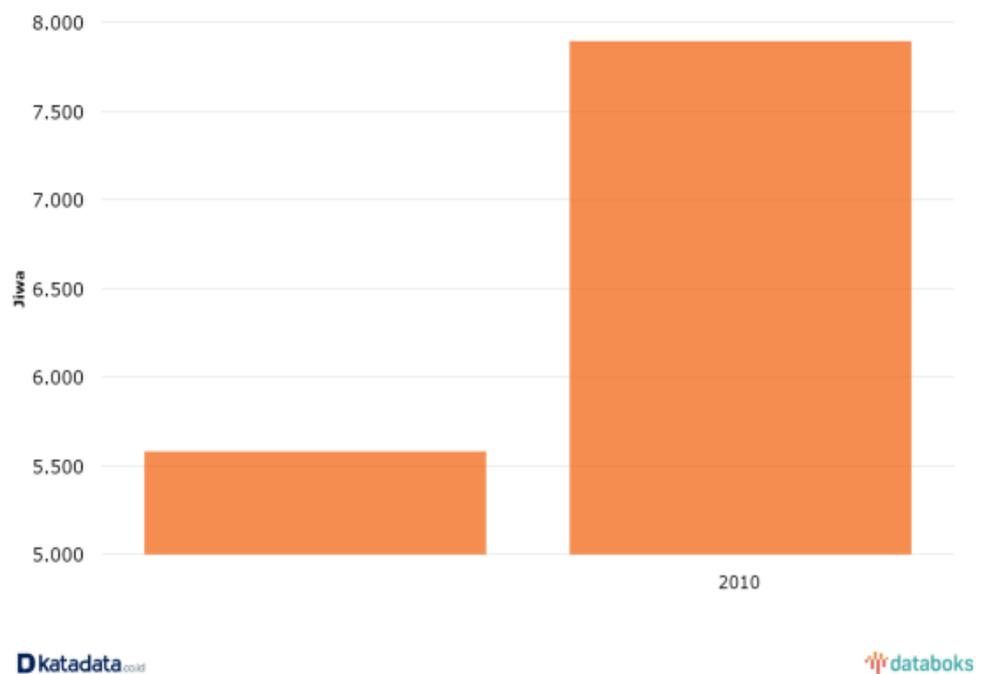
Sumber : Di download dari Web BPS, Susenas 2022

Terlihat pada gambar di atas presentasi lansia di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu lansia muda berjumlah 68,67%, lansia madya berjumlah 25,41% dan lansia tua berjumlah 5,93%.

Adapun jumlah penduduk usia 65 ke atas di Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan 2005 – 2010 sebagai berikut:

**Gambar 4.6 Jumlah Penduduk Lansia di Kabupaten Kotabaru 2005-2010**

### Jumlah Penduduk Usia 65 ke atas di Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan 2005 - 2010



Sumber : Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2011

Sumber: Website Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, diunduh 2022

## **2. Majelis Mukhlisah**

### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Mukhlisah**

Majelis Mukhlisah bermula dari arisan kader posyandu Desa Dirgahayu namun diikuti oleh semua umur tidak hanya dikalangan lanjut usia (lansia) pada saat itu. Majelis ini dibentuk dari beberapa orang yang berkeinginan menambah kegiatan di desa setempat untuk hal yang bermanfaat adapun kegiatan yang dilaksanakan dimulai dari belajar membaca maulid habsyi (simtudduror) secara bergantian per orang di setiap minggunya dengan membayar iuran arisan sebesar lima ribu rupiah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu pagi di kantor Desa Dirgahayu yang diketuai oleh ibu haji yang bekerja sebagai seksi pendidikan di Kabupaten Kotabaru. Pada saat itu majelis ini dibentuk dan memiliki struktur organisasi yang dinaungi oleh kepala Desa Dirgahayu.

Seiring berjalannya waktu ada yang mengeluhkan ingin belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan ada sebagian orang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, maka pada saat itu mulailah dengan belajar tajwid yang di pimpin oleh ibu Asluhiroh yang merupakan seorang guru di Ma Negeri Kotabaru yang berlatar pendidikan (S1) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN Banjarmasin). Beliau mengajarkan tajwid dimulai dari Makhrijul huruf dan hukum bacaan idzhar yang kemudian dipraktekkan langsung dengan membaca Al-Qur'an kemudian di

ulang lagi dengan mencari hukum bacaan tersebut.

Selama berapa bulan berjalan kegiatan ini mengalami perubahan tempat menjadi rumah ke rumah secara bergantian sampai menetap di rumah ibu Asluhiroh guna mendalami belajar Al-Qur'an hingga pada akhirnya menetap di rumah Hj. Salbiah yaitu beliau merupakan tokoh agama tertua di desa ini hingga beliau dipersilakan untuk memimpin doa sampai akhirnya beliau mengajak dan mengenalkan buku amaliah yang dikenal dengan nama Ratib Al-Haddad yaitu bacaan dzikir serta wirid yang berisi ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa yang kemudian di fotocopy dan dibaca bersama-sama sambil beliau mengajari cara membacanya.

Selang beberapa lama ada yang mengusulkan agar kegiatan ini dilaksanakan di hari jum'at pagi namun tidak semuanya bisa ikut dikarenakan ada beberapa orang yang memiliki kesibukan seperti berangkat kerja, mengantar dan menjemput anak sekolah sehingga yang tersisa hanyalah ibu-ibu yang sudah tua dan tidak berkesibukan hingga pada saat ini mayoritas majelis ini menjadi orang-orang lanjut usia(lansia).

Majelis ini diberi nama Majelis Mukhlisah yang dimulai dari tahun sekitar 2010 hingga sekarang. Majelis ini diberi nama oleh ibu Asluhiroh sejak kegiatan ini bertempat di kantor desa dan diresmikan langsung oleh kepala desa setempat. Majelis Mukhlisah berarti orang-orang yang ikhlas dalam beramaliah tanpa memandang

usia dan tanpa ada bayaran dalam mengajar dan bersedekah dari makanan atau sajian yang diberikan. Dinamakan Mukhlisah karena jamaahnya semuanya perempuan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Asluhiroh mengatakan bahwa:

*“Jadi dinamakan Majelis Mukhlisah karena jamaahnya semuanya perempuan jika laki-laki mau jadi Mukhlisin.”*<sup>40</sup>

Majelis ini terus terlaksanakan dan aktif di hari jum'at pagi pukul 10.00 Wita. Lokasi Majelis ini berada di Jalan Demang Leman, RT 004, RW 002, Desa Dirgahayu, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pada tahun 2019 Hj. Salbiah meninggal dan majelis ini sempat akan di bubarkan karena tidak adanya lagi yang membimbing serta struktur organisasi yang jelas sehingga Ibu Murni Juliah anak dari Hj. Salbiah bersedia kembali meneruskan dalam membimbing majelis ini. Ibu Murni Juliah adalah seorang penyuluh agama di kantor agama kotabaru beliau belatar pendidikan S1 Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam di UIN Antasari Banjarmasin. Majelis Mukhlisah berjalan aktif dibimbing oleh beliau hingga saat ini. Ibu Murni Juliah juga tidak meminta iuran kepada jamaah hal ini disebabkan, pembimbing hanya ingin meneruskan dan membagikan bimbingan kepada lansia dengan sukarela tanpa mengharap biaya. Beliau pun aktif dalam

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu Asluhiroh

melakukan penyuluhan terhadap lansia di daerah lain. Beliau juga mengetuai sekitar 70 majelis di Kecamatan Pulau Laut Utara.

**Gambar 4. 7 Foto bersama Jamaah Majelis Mukhlisah**



Sumber : Hasil Observasi Penelitian, 2022

### **b. Tujuan Didirikannya Majelis Mukhlisah**

Tujuan awal majelis ini dibentuk dikarenakan ingin menambah kegiatan di desa setempat serta keinginan dalam belajar dan mendalami ilmu Al- Qur'an. Sepeninggalnya Hj. Salbiah majelis ini sudah tidak memiliki struktur organisasi dan SK dari naungan desa setempat hanya majelis kecil namun majelis ini tetap berjalan hingga saat ini dengan jamaah para lansia dengan tujuan amaliah dan siraman rohani yang di sampaikan oleh penyuluh agama setempat.

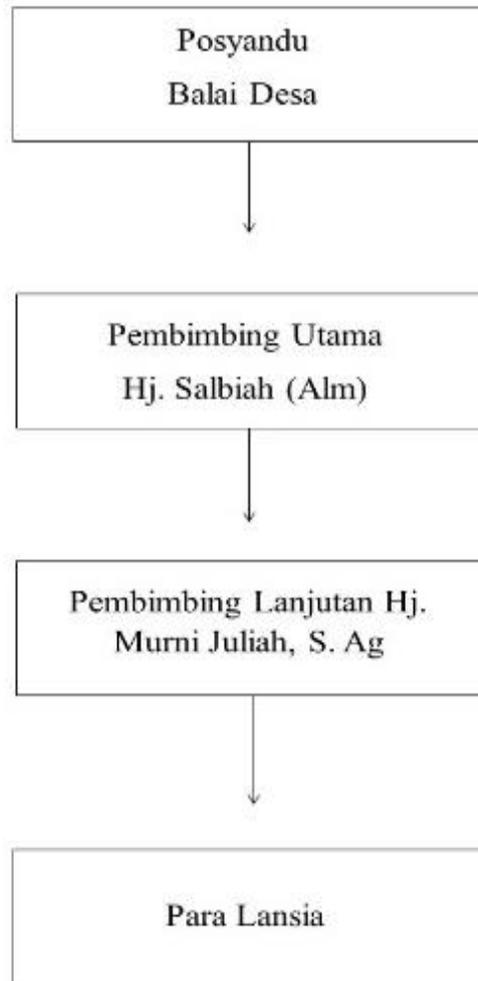
**Gambar 4. 8 Foto bersama pembimbing agama Majelis Mukhlisah**



Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2022

**c. Struktur Organisasi Majelis Mukhlisah**

**Gambar 4. 9 Struktur Organisasi Majelis Mukhlisah**



Sumber : Keterangan dari Ibu Hj. Murni Juliah, S.Ag, 2022

Majelis Mukhlisah bermula terbentuk dari Posyandu Balai Desa yang kemudian di lanjutkan oleh Hj. Salbiah dengan membimbing kegiatan keagamaan di rumah hingga beliau meninggal dan dilanjutkan oleh anak beliau yang bernama Hj. Murni Juliah, S. Ag selaku penyuluh agama di Kabupaten Kotabaru yang sekarang membina Majelis Mukhlisah dengan para jamaah lansia.

Namun saat ini majelis ini sudah tidak memiliki struktur organisasi resmi yaitu tidak lagi dibawah naungan pemerintahan desa.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang terdapat di Majelis Mukhlisah

Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru yaitu:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Majelis Mukhlisah**

<b>No.</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Microphone	1 buah
2.	Stand Microphone Meja	1 buah
3.	Sound System	1 buah
4.	Stop Kontak	1 buah
5.	Meja Kecil	2 buah
6.	Al- Qur'an	2 buah
7.	Buku Iqra	2 buah
8.	Buku Fotocopy Ratibul Haddad	20 buah
9.	Buku Yasiin	20 buah
10.	Kitab Tashilulmubtadi	1 buah
11.	Lemari	1 buah

Hasil observasi peneliti Jum'at 16 Oktober 2022

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pemimbing mengatakan bahwa:

“Sarana dan Prasarana disini adalah milik sendiri dan sebagian ampun nini, Adapun untuk buhan nini-nini yang membawa bahan

bacaan disini sampai konsumsi pun masing-masing aja yang membawa.”

Berdasarkan penjelasan dari pembimbing tentang sarana dan prasarana bisa disimpulkan yakni dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Mukhlisah berasal dari milik pribadi seperti microphone dibawa langsung oleh pembimbing dan untuk buku serta kitab, dan bahan belajar mereka bawa masing-masing.

#### **e. Kegiatan di Majelis Mukhlisah**

Adapun kegiatan bimbingan keagamaan di majelis mukhlisah, antara lain seperti, Baca yasiin, Mendoakan orang yang sudah meninggal (bertahlil), Membaca Ratibul Haddad, Membaca doa, Membaca surah-surah pendek, Belajar kitab *Tashilulmubtadi* yang di sampaikan oleh pembimbing, Berbagi makanan yang masuk dalam silaturahmi, dan Konseling individu.

Bimbingan ini juga di integrasikan dengan kegiatan posyandu lansia yang dijalankan di balai desa setiap satu bulan sekali, para jamaah dianjurkan setelah pulang majelis untuk pergi ke posyandu guna memeriksa kesehatannya. Selain itu, pembimbing juga memberikan penyuluhan kesehatan bagi lansia di balai desa tersebut.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bimbingan Keagamaan di Majelis Mukhlisah**

#### **a. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan**

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Mukhlisah mulai dijalankan sejak Hj. Salbiah mengajak jamaah ke rumahnya untuk memberikan bimbingan sampai beliau meninggal dunia dan di lanjutkan oleh Ibu Murni Juliah yang membimbing majelis ini hingga sekarang. Bimbingan Keagamaan ini berlandaskan al-Qur'an dan as-sunnah dengan maksud supaya para lansia memiliki kegiatan yang bermanfaat dalam mendekatkan dirinya kepada Allah Swt dan memupuk wawasan ilmu agama juga dapat memenuhi ajaran-ajaran agama islam dalam aktivitas harian. Bimbingan keagamaan disini diadakan secara berkelompok agar para lansia menjadi semangat, tidak malu serta tidak mengantuk saat belajar agama. Seperti yang dikatakan pembimbing dalam wawancara ini:

*“Nini-nini ni bisa supan kalau disuruh membaca sorangan jadi harus beramian supaya kada supan.”*

“Nenek-nenek ini bisa malu jika harus dibimbing secara individu sehingga dilakukan secara berkelompok agar tidak malu.”

Bimbingan dilaksanakan secara berkelompok namun biasanya pembimbing juga ada sesi tanya jawab kepada para lansia untuk bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti, pembimbing

juga bersedia memberikan konseling pribadi bagi para lansia sesuai kegiatan keagamaan selesai.

Pelaksanaan bimbingan dilaksanakan pada hari jum'at pagi pukul 08.30 Wita di rumah Hj. Salbiah (alm) di mulai dengan membaca yasiin, membaca dzikir, membaca ratibul haddad, berdoa, dan pembelajaran kitab *Tashilulmubtadi* yang disampaikan oleh pembimbing. Kemudian mereka berbagi makanan yang sebelumnya sudah mereka kumpulkan yang dibawa masing-masing. Seperti yang dikatakan pembimbing dalam wawancara :

*“Dimulai dari jam setengah 9 terus baca yasiin bersama-sama dilanjutkan dengan dzikir dan membaca ratibul haddad terakhir pelajaran fiqih di kitab habistu bulikan dan berbagi makanan, setiap ada hari-hari besar juga diperingati seperti maulid nabi, isra mi'raj, baca munaqib (kisah-kisah orang sholeh/sholelah).”*

**Gambar 4. 10 Foto Kegiatan Majelis Mukhlisah**



**Gambar 4. 11 Foto selesai Kegiatan dan berbagi makanan**



“Dimulai dari jam 08.30 Wita terus baca yasiin secara bersama-sama dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan ratibul haddad dan terakhir belajar kitab fiqih kemudian pulang dan berbagi makanan, setiap hari-hari besar juga diperingati seperti maulid nabi, isra mi’raj, baca munaqib (kisah-kisah orang sholeh/sholehah).”

Adapun kegiatan bimbingan keagamaan di majelis mukhlisah, yaitu :

- 1) Baca yasiin
- 2) Mendoakan orang yang sudah meninggal (bertahlil)
- 3) Membaca Ratibul Haddad
- 4) Membaca doa
- 5) Membaca surah-surah pendek

- 6) Belajar kitab *Tashilulmubtadi* yang di sampaikan oleh pembimbing
- 7) Berbagi makanan yang masuk dalam silaturahmi
- 8) Konseling individu

Selain itu juga ada kegiatan posyandu lansia yang dijalankan di balai desa 1 bulan sekali, umumnya para jamaah selesai majelis pergi ke posyandu di balai desa guna memeriksa kesehatannya.

Adapun nama-nama yang mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Mukhlisah, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Nama Jamaah Majelis Mukhlisah**

No	Nama	Umur
1.	Bahriah	66 Tahun
2.	Esa	65 Tahun
3.	Hj. Mariani	76 Tahun
4.	Husniah	62 Tahun
5.	Siti Sarah	67 Tahun
6.	Jumrah	50 Tahun
7.	Jumini	48 Tahun
8.	Rusmiati	63 Tahun
9.	Mariah	63 Tahun
10.	Hanisa	65 Tahun
11.	Ardaniah	58 Tahun
12.	Wahidah	58 Tahun
13.	Nor sehan	80 Tahun
14.	Hj. Maruyah	75 Tahun
15.	Hj. Siti Jurmiah	56 Tahun
16.	Hj. Neng	75 Tahun
17.	Rahmaniah	58 Tahun
18.	Siti Maryam	56 Tahun

Sumber : Wawancara dengan jamaah Majelis Mukhlisah, 2022

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti menunjukkan bahwa ada sekitar 18 jamaah yang sering turun ke Majelis Mukhlisah.

Ada 11 orang termasuk lansia (60 tahun keatas) dan 7 orang termasuk pra lansia. Selain itu jamaah Majelis Mukhlisah 48 tahun usia yang paling muda dan 80 tahun usia yang paling tua.

### 1) Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Majelis Mukhlisah telah berdiri dari tahun 2009 yang bertempat di posyandu balai desa. Saat 2012 Majelis ini berpindah dan di bimbing langsung oleh Hj. Salbiah di rumah beliau hingga akhirnya beliau meninggal dan di lanjutkan oleh anaknya sendiri sebagai penyuluh agama di kemenag.

Bimbingan bersama Hj. Murni Juliah sudah berjalan 3 tahun yang dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 08.30 – 10.30 Wita dikarenakan para lansia tidak bisa duduk berlama-lama disebabkan oleh kekauan pada sendi, menurunnya kekerasan pada otot, dan penyakit lainnya. Seperti yang dikatakan pembimbing pada peneliti:

*“Mulainya jam setengah 9 sampai jam setengah sebelas paling lawas jam sebelas soalnya lansia kada bisa duduk lawas sakit batis jadi biar setumat asal memberi manfaat.”*

“Kegiatan keagamaan disini dimulai dari pukul 09.30 – 10.30 Wita paling lama jam 11.00 Wita dikarenakan para lansia tidak bisa duduk lama-lama disebabkan sakit kaki meskipun sebentar tapi tetap membawa manfaat bagi mereka.”

## 2) Tempat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti memiliki tempat terjadinya kegiatan, kegiatan pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Majelis Mukhlisah ini berada dirumah Hj. Salbiah (almarhum) jalan Demang Leman, RT 004, RW 002, Desa Dirgahayu, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan.

## 3) Tujuan Bimbingan Keagamaan

Setiap pelaksanaan pasti mempunyai tujuan begitu juga dengan kegiatan keagamaan di Majelis Mukhlisah. Adapun tujuan bimbingan keagamaan disini adalah agar para lansia memiliki kegiatan yang positif, mehindari para lansia dari berbuat dosa, menimbulkan perasaan tenang dalam diri lansia, serta dapat mempelajari dan mengamalkan ilmu agama dengan baik di kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan Ibu Murni Juliah saat wawancara dengan peneliti :

*“Biar nini-nini ada kegiatan, mengambil manfaat di hari jum’at, jadi tidak ada lagi nini-nini yang berkumpul hagan mengisah orang, dan supaya nini-nini bisa menambah ilmu agama kada supan walaupun sudah tua karena memiliki kawan yang seumuran.”*

“Agar para lansia memiliki kegiatan yang positif, dapat

mengambil manfaat pada berkahnya hari jum'at, menghidarkan para lansia dari dosa berkumpul dan menggibah orang, serta agar para lansia tidak malu dalam menambah ilmu agama dikarenakan memiliki teman sebaya mereka.”

#### **4) Metode Bimbingan Keagamaan**

Metode bimbingan keagamaan yang digunakan pada Majelis Mukhlisah tidak berbeda pada cara mentoring agama lainnya yang menggunakan metode individu dan kelompok secara langsung maupun tidak langsung. Namun para mentor lebih sering menggunakan metode kelompok secara langsung dalam kegiatan keagamaan di Majelis Mukhlisah.

Metode yang digunakan yaitu langsung secara berkelompok yaitu dilakukan dari awal kegiatan keagamaan seperti membaca yasiin dan amaliyah lainnya yang di bimbing langsung oleh Hj. Murni Juliah mereka bersama-sama membaca surah yasiin, doa, dzikir, dan surah-surah pendek lainnya. Metode lain yang digunakan dalam bimbingan ini juga sejalan dengan metode dalam QS. An-Nahl ayat 125 yaitu metode *bil mau'idzah hasanah* dilakukan dengan cara menyajikan contoh yang benar dan tepat, supaya yang di bimbing bisa mencontoh serta memahami dari apa yang di sampaikan oleh pembimbing. Di Majelis ini pembacaan surah yasiin, doa, dzikir, dan surah-surah pendek lainnya di baca

dengan tartil yaitu dengan membaca secara baik dan indah sesuai dengan tajwid dan *makhraj* yang benar sehingga mereka langsung mempraktikkan ilmu tajwid dalam membaca. Walaupun kegiatan keagamaan ini dilakukan bersama-sama namun metode ini ialah cara yang sejalan diwujudkan untuk para lansia yang cenderung lebih senang dalam mendengar suara-suara indah namun mereka mempraktikkannya secara bersama agar tidak malu dengan suara dan fisik mereka yang sudah mulai menurun.

Adapun yang dikatakan pembimbing dengan peneliti tentang metode bimbingan yang diterapkan, yaitu :

*“Nini-nini kalau diceramahi bedahalu bisa ngantuk apalagi lebih tuha sidin dari kita jadi nini-nini lebih baik langsung dibawai amaliyah cara membacanya harus dilagukan tapi tetap sesuai dengan hukum bacaan Al- Qur’an.”*

”Nenek-nenek kalau diceramahi lebih dulu bisa ngantuk apalagi mereka lebih tua daripada pembimbing jadi dalam kegiatan keagamaan ini nenek-nenek lebih baik langsung praktik membaca amaliyah dengan suara dan nada yang indah namun tetap sesuai dengan kaidah hukum bacaan Al-Qur’an (tartil).”

**Gambar 4. 12 Metode Bimbingan Kelompok**



Sumber: Dari Hasil Observasi Peneliti, 2022

Adapun metode yang digunakan individu biasanya dilakukan di akhir kegiatan majelis yang ingin bertanya dan curhat kepada pembimbing bisa pulang lebih lambat atau bisa di sebut dengan *konseling* pribadi.

**Gambar 4. 13 Metode Individu *Konseling* Pribadi**



Sumber: dari Hasil Observasi Peneliti, 2022

Dalam bimbingan keagamaan disini hanya dilakukan secara langsung sedangkan metode tidak langsung tidak digunakan dan di anggap kurang efektif serta dikarenakan banyak para lansia yang tidak menggunakan *handphone*.

#### **5) Materi Bimbingan Keagamaan**

Materi bimbingan keagamaan yang dibagikan selain dimulai dengan pembacaan amaliyah yaitu dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai praktik ibadah pada aktivitas harian seperti tata cara sholat, wudhu, puasa, haji dan umrah, membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek serta melantunkan kalimat dzikir dan doa.

Bimbingan keagamaan di Majelis Mukhlisah juga menggunakan kitab *Tashilulmubtadi* yang berisikan tentang ilmu tauhid, fiqih, dan tasawuf, dalam kitab ini bertuliskan “memudahkan orang yang baru belajar”. Hal ini bertujuan agar dapat di fahami secara mudah oleh para lansia selain itu mereka juga dapat selalu mengingat allah di hati dan langsung di ucapakan secara lisan melalui lantunan kalimat dzikir khususnya dalam buku *ratibul haddad*. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembimbing :

*“Belajaran kitab Tashilulmubtadi yang mudah difahami para lansia, habistu baca yasiin dan surah-surah pendek supaya lancar mengaji, bertakhlil dan dzikir ratibul haddad. Kadang ada*

*juga siraman rohani atau tausiyah singkat dari aku.”*

Berdasarkan wawancara tersebut materi yang ada di Majelis Mukhlisah yaitu tentang tata cara praktik ibadah lengkap dengan pelajaran tauhid, fiqh dan tasawufnya dalam kitab *tashilulmubtadi*, selain itu juga membaca yasiin dan sura-surah pendek lainnya yang bermaksud supaya para lansia dapat lancar membaca Al-Qur'an, berdzikir untuk mengingat Allah serta pembimbing kadang juga memberi tausiyah singkat berupa siraman rohani bagi para lansia.

Bimbingan keagamaan pada dasarnya memerlukan materi agar dapat mewujudkan tujuan dari bimbingan keagamaan. Materi bimbingan memuat ajaran pokok agama islam yaitu :

Pertama, materi akidah mengenai keyakinan di dalam rukun iman percaya kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan qadha dan qadar.

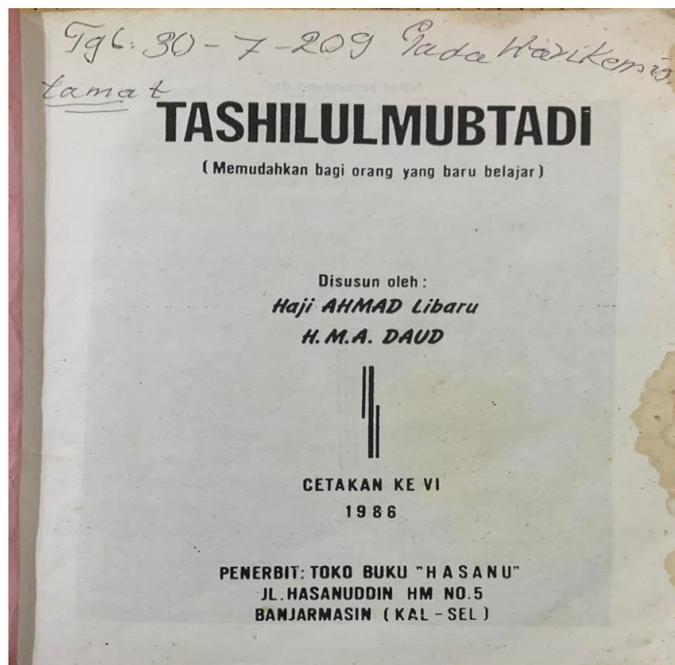
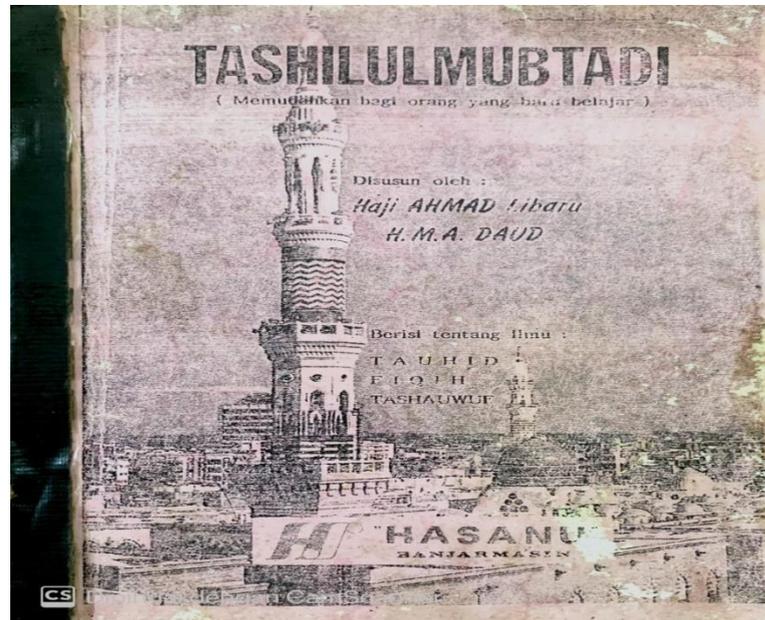
Dimajelis mukhlisah pembimbing menggunakan kitab *tashilulmubtadi* yaitu dalam bab 1 kitab ini berisikan ilmu tauhid mengenal tuhan, mengetahui sifat-sifat rasul, mengetahui kalimat syahadat, serta rukun iman. Selain itu di majelis ini juga mempraktikkan langsung dengan melantunkan kalimat dzikir dan shalawat yaitu sama dengan percaya kepada Allah dan Rasul- Nya dengan percaya kita bisa selalu mengingat Allah baik melalui hati, pikiran dan lisan.

Kedua, materi syariah yaitu praktik ibadah sesuai dalam

rukun islam seperti tata cara membaca Al- Qur'an, tata cara sholat dan bersuci, tata cara puasa, tata cara membayar zakat, tata cara berhaji. Materi ini merupakan materi dasar dalam ajaran islam yang sering kali hanya point-point utama saja yang di ajarkan namun di Majelis Mukhlisah di ajarkan secara rinci dan langsung dipraktekkan oleh pembimbing agar para lansia tidak hanya memahami tapi juga bisa mengingat dan mempraktekkan di kehidupan mereka sehari-hari.

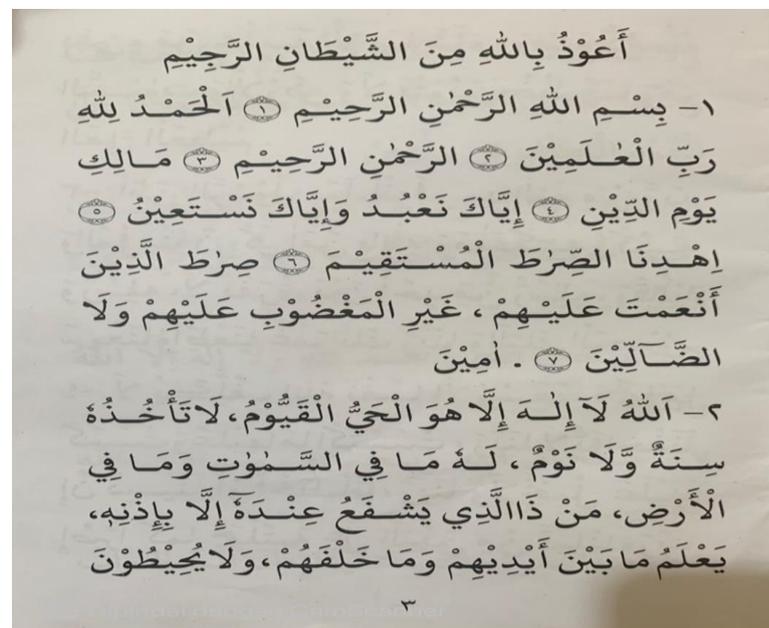
Ketiga, materi akhlak yaitu tata cara berperilaku baik kepada sesama umat manusia tidak hanya kepada orang yang lebih tua, tetapi juga kepada sesama umur dan yang lebih muda. Materi ini langsung di praktekkan oleh jamaah majelis mukhlisah mereka menghormati orang yang lebih muda selaku pembimbing mereka sekarang, mereka tetap rendah hati dalam menerima ilmu yang di ajarkan oleh orang yang lebih muda dari mereka, selain itu mereka juga saling menyayangi sesama umur, mengucapkan salam sebelum masuk rumah atau tempat yang dikunjungi, mengirimkan doa kepada orang meninggal melalui tahlil, serta saling bantu membantu dalam membagi dan membereskan tempat majelis.

**Gambar 4.14 Sampul Kitab *Tashilulmubtadi***



Sumber: Dari Pembimbing ibu Hj. Murni Juliah, S.Ag, 2022

Gambar 4. 15 Sampul dan Sebagian Isi Ratib Al Haddad



Sumber: Dari Pembimbing ibu Hj. Murni Juliah, S.Ag, 2022

Ratib Al haddad berisikan ayat-ayat dalam Al-Qur'an seperti surah Al fatihah, ayat kursi, doa-doa dan dzikir-dzikir.

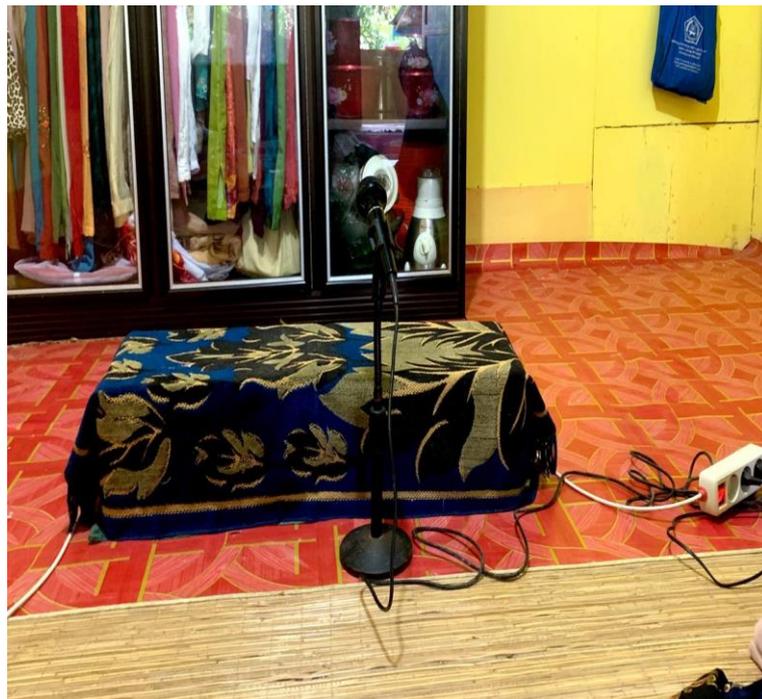
#### **6) Media**

Media didalam bimbingan yakni perantara atau sarana yang bisa dipergunakan agara hubungan dalam mencapai suatu maksud dari mentoring keagamaan tersebut. Adapun media yang digunakan dalam majelis Mukhlisah, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, media audio, yaitu suatu perantara yang dapat di dengar. Media audio di Majelis Mukhlisah berupa sound sistem dan microphone dikarenakan berkurangnya daya pendengaran oleh lansia sehingga hal ini memudahkan mereka dalam mendengarkan apa yang di sampaikan oleh pembimbing.

Kedua, media teks selain media audio mereka juga menggunakan media teks berupa buku bacaan agar memudahkan mereka dalam belajar dikarenakan menurunnya daya ingat mereka.

**Gambar 4. 16 Media Audio**



Sumber : Dari Hasil Observasi Penelitian, 2022

## **b. Faktor Pendukung dan Penghambat di Majelis Mukhlisah**

Setiap proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di setiap minggunya tentu saja ada namanya faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Begitu juga pelaksanaan aktivitas mentoring religi yang dilaksanakan di Majelis Mukhlisah, ada sejumlah faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan tersebut, diantaranya:

### **1) Faktor Pendukung**

Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya aktivitas religi di Majelis Mukhlisah, yaitu sebagai berikut :

- a) Adanya kesadaran, keinginan dan semangat yang kuat dalam diri para lansia untuk belajar dan mengamalkan ilmu agama islam.
- b) Adanya kesukarelaan dari hati pembimbing untuk membimbing para lansia.
- c) Adanya faktor pendukung lain. Seperti yang dikatakan Ibu Murni Juliah selaku pemimbing Majelis Mukhlisah:

*“Nini-nini ni rajin banar turunan padahal bejalan batis aja kesini ada yang sakit batis masih aja turun, ada yang rumahnya jauh menyebrang jalan raya padahal sudah bungkok sidin kesini sambil ku tuntun rancak sidin.”<sup>41</sup>*

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Murni Juliah pada 21 Oktober 2022

Nenek-nenek disini sangat rajin berangkat ke Majelis Mukhlisah, mereka semuanya jalan kaki padahal diantaranya banyak mengalami sakit kaki, ada yang jalannya sudah membungkuk dan menyebrang jalan raya dari rumahnya namun tetap semangat berangkat ke majelis sampai dibantu dan dituntun oleh pembimbing.

## 2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat suatu aktivitas seperti dalam aktivitas mentoring religi di Majelis Mukhlisah. Adapun faktor penghambatnya, yaitu diantaranya :

- a) Transportasi yang kurang memadai serta menurunnya kemampuan fisik para lansia untuk berjalan kaki ke Majelis Mukhlisah.
- b) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai.
- c) Sedikitnya tenaga pembimbing.

*“Buhan sidin ni rajin aja turun Cuma kedada yang meantar jadi bejalan batis aja bila garing/ sakit batis kada kawa turun, disini kedada kursi meja jadi ngalih belajar bila sidin sakit batis beunjur kena berdiri beduduk ngalih jua melipat batis, dan aku selalu meusahakan turun padahal kaya tadi ada acara dikantor kada ku turuni karena aku membimbing disini sorangan.”*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing, banyak kendala yang di alami pembimbing dan para lansia diantaranya yaitu tidak adanya yang mengantar dan transportasi para lansia sedangkan untuk se usia mereka daya fisik mulai menurun, selain itu sarana dan prasarana tidak memadai tidak ada kursi dan meja yang memudahkan mereka untuk belajar dikarenakan diantara mereka mengalami sulit berdiri dan berduduk secara lapakan di lantai. Selain itu kendala berasal dari pembimbing yang hanya seorang diri yang kadang mengalami kesibukan sehingga selalu mengusahakan untuk datang walau kadang terlambat.

**Gambar 4. 17 Kurangnya Sarana Belajar Berupa Meja**



Sumber : Dari Observasi Penelitian, 2022

Gambar di atas menunjukkan kurangnya sarana belajar khususnya meja sehingga menjadi faktor penghambat pada penerapan mentoring religi, mereka hanya memakai tas mereka sebagai pengganti meja.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Lansia Di Majelis Mukhlisah Kotabaru**

Bimbingan keagamaan adalah proses membantu seseorang sehingga, saat dia menjalani hidupnya, dia selalu menyadari keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan dapat, sesuai dengan rencana dan instruksi Tuhan, mengembangkan potensi, jiwa, iman, dan keyakinan pikirannya sehingga dia dapat menjalani kehidupan yang bahagia di bumi ini dan di surga.<sup>42</sup>

Mentoring religi diperlukan oleh semua kalangan umur baik anak-anak sampai lanjut usia (lansia). Bimbingan pada lansia menjadi sangat penting karena sebagai usaha membekali dengan amal di sisa-sisa akhir usia mereka. Berasaskan hasil penelitian membuktikan jika lanjut usia adalah seseorang yang mengalami perubahan dan penurunan khususnya pada fisik. Berkurangnya daya ingat, daya lihat, daya dengar, dan penurunan fisik lainnya.

Umumnya mereka juga mengetahui jika orang-orang beralih lebih

---

<sup>42</sup> Widodo. h. 70.

lambat bergerak dibanding masa muda mereka. Transformasi pada kecakapan gerak ini dipicu oleh efek jasmani dan kerohanian. Perubahan kemampuan motorik dipengaruhi oleh faktor fisik, yang berarti ada penurunan kekuatan dan energi. Ini biasanya terjadi ketika peralihan jasmani terdapat seiring bertambahnya umur, seperti kekerasan yang lebih sedikit pada otot, kekakuan pada persendian, dan gemetar di tangan, kepala, dan rahang bawah.<sup>43</sup> Sementara itu, perubahan psikologisnya meliputi perasaan emosional seperti merasa kesepian, mengalami kecemasan, dll. Oleh karena itu bimbingan keagamaan diperlukan oleh para lansia.

Bimbingan pada lansia merupakan sangat krusial sebab menjadi gerakan menyiapkan amal dipenghujung usia mereka. Kecemasan yang menyelimuti hati mereka menjadikan mereka ingin mencari ketenangan dalam mendekati dirinya kepada Allah Swt. Dengan memperdalam ilmu agama agar mampu mengamalkan ilmu agama di kehidupan sehari-hari maka dari itu diperlukannya bimbingan. Dalam bimbingan dibutuhkan pertolongan dari seorang ahli (pembimbing) yang bisa mengarahkan orangtua dalam menjalankan atau menerapkan ibadah-ibadah yang menjadi kewajiban mereka sebagai umat Islam.

Memberikan bimbingan para lansia bukanlah hal yang mudah juga memerlukan metode, materi, dan media seperti layaknya bimbingan

---

<sup>43</sup> Abdul dan Muhammad Ali Yunus Kohar, 'Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Meningkatkan Lansia Yang Produktif', *AL INSAN, Semarang*, 01.01 (2020), h. 86.

keagamaan. Bimbingan lansia tidak hanya meliputi bimbingan rohaniah namun juga memerlukan bimbingan jasmaniah. Bimbingan secara rohani yaitu melalui membaca yasiin, surah-surah pendek, ratibul hadad yang memuat ayat-ayat Al- Qur'an, doa, dan dzikir, serta pemberian materi akhlak, syariah, dan akidah melalui kitab Tashilul Mubtadi. Sedangkan bimbingan jasmaniah yaitu pembimbing menganjurkan para lansia mengikuti pemeriksaan kesehatan secara berkala setiap 1 bulan sekali di posyandu balai desa Dengan demikian para lansia dapat menjaga kesehatan fisik dan mental nya dalam menjalankan amar makruf dan nahi munkar melalui kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Mukhlisah Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

**Gambar 4. 18 Bimbingan Rohaniah**



Sumber : Hasil Observasi Penelitian, 2022

**Gambar 4. 19 Bimbingan Jasmaniah**



Sumber : Hasil Observasi Penelitian, 2022

**a. Tujuan Bimbingan Keagamaan**

Tujuan bimbingan keagamaan yaitu agar seseorang dapat mengerti makna dan arti hidup, untuk menaikkan kualitas ketaqwaan dan keimanan dirinya kepada Allah, terciptanya wawasan Islami secara menyeluruh dan terpadu sehingga dapat tercapai pada seluruh masyarakat. Tujuan menurut waktunya dibagi menjadi:

- 1) Maksud jangka pendek yang hendak diperoleh dengan mentoring religi ialah untuk perorang mencerna dan mengikuti tuntutan Al-Quran.
- 2) Maksud jangka panjang yang hendak diperoleh ialah supaya seseorang yang diberikan arahan secara berkala dapat bertumbuh

menjadi pribadi yang lebih baik.

Namun secara umum dalam tujuan bimbingan keagamaan terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Maksud lumrahnya ialah menolong seseorang memahami pribadinya sebagai manusia seluruhnya untuk menggapai keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Maksud spesifiknya yakni menyokong pribadi agar melewati masalah yang ditempuhnya. Menolong pribadi menjaga serta meningkatkan keadaan juga situasi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, maka tidak akan menjadi asal perkara bagi sendiri maupun yang lain.<sup>44</sup>

Berdasarkan tujuan mentoring religi yang sudah dijelaskan berdasar teori di atas, kemudian maksud jangka pendek mentoring keagamaan di Majelis Mukhlisah adalah agar dapat menambah dan memahami ilmu agama islam sedangkan tujuan jangka panjangnya tidak hanya memahami ilmu agama islam melainkan agar para lansia dapat istiqomah dalam mengamalkan syariat islam di kehidupannya sehari-hari. Selain itu tujuan umumnya agar para lansia menggapai bahagia hidup di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa lansia yang mengatakan setelah adanya kegiatan bimbingan keagamaan disini mereka merasa senang dan tenang dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan khususnya menjadikan para lansia dapat memecahkan

---

<sup>44</sup> Widodo. h. 72.

permasalahan hidupnya dikarenakan adanya bimbingan konseling individu yang dilakukan pembimbing, memudahkan lansia untuk bertanya dan bercerita serta mendapat solusi terbaik dari pembimbing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti para lansia juga sudah lancar dan dapat menghafalkan surah-surah pendek di dalam Al-Qur'an dengan bacaan tartil secara mandiri. Para lansia juga menerapkan sopan santun seperti mengucapkan salam, saling bantu dan membantu satu sama lain. Hal ini setara dengan maksud mentoring religi yaitu menimbulkan hasil yang baik.

#### **b. Metode Bimbingan Keagamaan**

Metode yang dipakai pada pemakaian arahan agama di Majelis Mukhlisah telah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan teori yang didapat metode bimbingan meliputi metode kelompok dan individu serta secara langsung dan tidak langsung. Dalam dijalankan arahan keagamaan di Majelis Mukhlisah lebih banyak menggunakan metode kelompok tetapi juga menggunakan metode individu. Metode kelompok yang dilaksanakan seperti pembimbing memandu pembacaan surah yasiin, takhlil, ratibul haddad, dan doa, kemudian pembimbing juga menyampaikan ilmu agama yang terdapat dalam kitab tashilulmubtadi. Sedangkan dalam metode individu biasanya dilakukan di akhir kegiatan majelis yang ingin bertanya dan curhat kepada pembimbing bisa pulang lebih lambat atau bisa di sebut dengan *konseling* pribadi. Dalam pelaksanaan

bimbingan disini dilakukan secara langsung guna memudahkan para lansia untuk mendengar serta menangkap apa yang di berikan oleh pembimbing sedangkan metode tidak langsung tidak digunakan dalam bimbingan keagamaan di majelis mukhlisah dikarenakan banyak lansia yang belum bisa menggunakan media elektronik juga kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Majelis Mukhlisah.

Adapun dalam teori lain, ada beberapa metode seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang dapat dipergunakan pada metode mentoring religi yakni bil hikmah, bil mau'idzatil hasanah, dan bil mujadalah. Berdasarkan observasi peneliti, pembimbing lebih sering menggunakan metode bil mau'idzatil hasanah yaitu memberikan nasihat yang mudah tangkap serta memperlihatkan peraga yang benar dan tepat, supaya yang di bimbing bisa mencontoh juga mengambil pesan dari apa yang di sampaikan, hal ini telah sesuai dengan metode yang digunakan di Majelis Mukhlisah sehingga para lansia dapat berkembang lebih baik seperti menghafalkan sendiri surah-surah pendek dengan tartil secara mandiri.

### **c. Materi Bimbingan Keagamaan**

Materi sangat dibutuhkan dalam bimbingan keagamaan guna mencapai tujuan bimbingan keagamaan dengan baik. Materi mentoring religi yang dikasih penyuluh telah sinkron dengan teori yang telah dipaparkan di bab sebelumnya yaitu materi meliputi aqidah, syariah,

dan akhlak. Adapun materi keagamaan di Majelis Mukhlisah yaitu, sebagai berikut:

#### 1) Materi Aqidah

Aqidah yakni suatu hal yang diucapkan melalui lisan dan dibenarkan oleh hati tanpa ada keraguan sedikitpun seperti mengucapkan kalimat syahadat kemudian meyakini didalam hati keberadaan Allah dan Rasulnya. Materi aqidah termuat dalam rukun iman. Dalam hal ini pembimbing telah menyerahkan materi-materi rukun iman yang terdapat dalam kitab *tashilulmubtadi* pada bab I tentang tauhid yaitu meyakini adanya Allah, malaikat-malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, hari kiamat, serta qada dan qadar. Pembimbing juga memberikan materi sifat-sifat wajib allah dan sifat-sifat rasul agar dapat lebih mengenal allah dan rasul. Selain itu pembimbing juga mengajak para lansia mengingat Allah dan Rasulnya melalui kalimat dzikir dan shalawat.

#### 2) Materi Syariah

Materi syariah merupakan materi tentang praktik ibadah dan muamalah. Adapun praktik ibadah sebagaimana termuat dalam rukun islam. Berdasarkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembimbing di Majelis Mukhlisah memberikan bimbingan praktik agama yang juga termuat dalam kitab *tashilulmubtadi* bab ii fiqih mengenai istinja, tata

cara bersuci seperti mandi wajib, berwudu, dan tayamum. Memberikan materi tata cara sholat dari niat, bacaan, dan gerakan, sampai kelebihan dari mengerjakan sholat, syarat dan rukun puasa, syarat dan wajib zakat serta petunjuk tentang mengeluarkan zakat, syarat dan rukun haji pembimbing memberikan penjelasan yang mudah difahami oleh lansia, selain itu pembimbing juga mengajak para lansia belajar dan menghafal surah-surah pendek di dalam Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelompok dengan bacaan tartil. Hal ini bertujuan agar para lansia dapat menjalankan praktik ibadah secara tepat di kehidupan harian.

Berasaskan hasil pengamatan yang telah dilakukan menampilkan jika para lansia telah lancar dan hafal dalam surah-surah pendek tanpa di pandu oleh pembimbing dan mereka merasa lebih dekat dengan Allah. Hal ini juga telah sesuai dengan kegunaan materi untuk menunjang tujuan bimbingan keagamaan. Selain itu, materi bimbingan keagamaan tersebut berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah seperti dalam teori Drajat yang mengatakan tentang materi bimbingan keagamaan.

### 3) Materi Akhlak

Akhlak ialah perilaku jiwa yang tercermin dalam perangai yang ringan dan gampang tidak mengedepankan pemikiran dan

tanggapan. Apabila perangai yang timbul dari jiwa seseorang yang merupakan perangai baik secara akal dan syariat, kendatipun perilaku tersebut disebut dengan akhlak terpuji (mahmudah) dan sebaliknya apabila perilaku yang muncul dari jiwa seseorang yang jika perangai buruk, maka perangai tersebut disebut dengan akhlak tercela (mazmumah)<sup>45</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat para lansia telah mempraktekkan akhlak yang terpuji yaitu tata cara berperilaku baik kepada sesama umat manusia bukan hanya kepada orang yang lebih tua, namun serta kepada sesama umur dan yang lebih muda. Para lansia menghormati orang yang lebih muda selaku pembimbing mereka sekarang, mereka tetap rendah hati dalam menerima ilmu yang di ajarkan oleh orang yang lebih muda dari mereka, selain itu mereka juga saling menyayangi sesama umur, ramah kepada orang baru hal ini dibuktikan melalui observasi peneliti yang baru datang dengan memperlihatkan buku bacaan mereka agar dapat ikut membaca bersama-sama, mengucapkan salam sebelum memasuki Majelis, serta saling bantu membantu dalam membagi dan membereskan tempat majelis.

---

<sup>45</sup> Ismail, Annas. h, 218.

#### **d. Media Bimbingan keagamaan**

Media pada arahan keagamaan ialah sarana yang bisa digunakan untuk megantarkan pesan atau informasi agama agar dapat memberikan pencerahan spiritual kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian agar penerima mengalami perubahan sikap dan perilaku ke arah lebih baik.<sup>46</sup> Menurut Menurut Robert Heinich dan Michael Molenda media meliputi teks, media audio, media visual, dan media proyeksi gerak. Berdasarkan hasil observasi peneliti media yang digunakan dalam bimbingan di Majelis Mukhlisah cukup sesuai dengan teori tersebut. Adapun media yang digunakan antara lain :

- 1) Teks merupakan bentuk tulisan yang ditampilkan sehingga dapat dibaca guna menyampaikan suatu informasi yaitu seperti buku, poster, layar komputer dan lain-lain. Dalam bimbingan tidak lepas dengan namanya buku sehingga para lansia membawa ratibul haddad dan Al-Qur'an hal ini bertujuan agar mempermudah mereka membaca dan mengikuti pembimbing dikarenakan menurunnya daya ingat lansia.
- 2) Media audio, yaitu suatu perantara yang dapat di dengar. Media audio merupakan media yang sangat penting di dalam membantu para lansia untuk mendengar. Media yang digunakan di Majelis

---

<sup>46</sup> Sani Faradila, *Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati,2017) h. 151-152.

Mukhlisah yaitu berupa sound sistem dan microphone sehingga hal ini bermaksud agar melancarkan para lansia dalam mendengarkan apa yang di sampaikan oleh pembimbing disamping pendengaran mereka yang sudah mulai menurun.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Terhadap Lansia Di Majelis Mukhlisah Kotabaru**

Pada Intinya, setiap kali melakukan suatu aktivitas, pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang dapat memberikan efek keberhasilan atau kegagalannya. Memberikan arahan keagamaan kepada lansia tidaklah hal yang gampang dikarenakan para lansia yang telah mengalami kemunduran kognitif berupa penurunan daya lihat, dengar, dan ingatan berbeda ketika di usia muda. Oleh karena itu, memerlukan pembimbing yang luar biasa dalam pelaksanaan bimbingan. Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Majelis Muhlisah bisa dikatakan cukup baik, namun juga terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka ada beberapa faktor pendukung dalam pelakasanaan bimbingan keagamaan di Majelis Mukhlisah yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya kesadaran, tekad juga semangat yang kuat dalam diri para lansia untuk belajar dan mengamalkan ilmu agama islam. Para lansia memiliki kesadaran bahwa dengan

mendekatkan diri kepada allah membuat hati mereka menjadi tenang. Hal ini juga dibuktikan dengan para lansia yang cenderung mengalami pengoroposan tulang dan kekakuan otot namun tetap semangat datang dalam menuntut ilmu dengan berjalan kaki. Bahkan ada lansia yang sudah membungkuk rela jauh-jauh berjalan kaki menyebrangi jalan raya guna mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Mukhlisah Kotabaru.

- b. Adanya kesukarelaan hati pembimbing yang membimbing tidak ada bayaran sepeser pun untuk berbagi ilmu agama kepada lansia. Pembimbing ialah seorang penyuluh agama islam di Kotabaru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam menjadi penunjang dalam membimbing lansia. Pembimbing berharap agar lansia memiliki kegiatan positif melalui kegiatan keagamaan dan dapat belajar dan mengamalkan ilmu agama Islam dikehidupan sehari-hari.
- c. Adanya faktor pendukung lain berupa Rumah Hj. Salbiah (alm) yang menjadi tempat kegiatan keagamaan, di samping itu rumah ini menjadi tempat mereka bersilaturahmi dengan berbagi makanan setelah Majelis berakhir.

Adapun faktor penghambat dari proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Mukhlisah yaitu, sebagai berikut:

- a. Transportasi yang kurang memadai serta menurunnya kemampuan fisik para lansia untuk berjalan kaki ke Majelis Mukhlisah hal ini disebabkan kebanyakan para lansia yang sendiri di rumah dan jauh dari keluarga mengharuskan mereka untuk mandiri pergi ke majelis.
- b. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai seperti meja yang memudahkan mereka dalam membaca buku amaliyah.
- c. Kurangnya tenaga pembimbing. Pembimbing yang hanya seorang diri terkadang mengalami kesibukan sehingga datang terlambat menjadi penghambat proses bimbingan keagamaan.